

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS X IPS SMA NEGERI 1 TOMA

Oleh :

Arwan Karier Harefa¹⁾, Wirnawati Gowasa²⁾, Arisman Halawa³⁾

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya

¹email: arwanh97@gmail.com

²email: indahpermata0293@gmail.com

³email: guloanton_gulo@yahoo.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 20 Februari 2025

Revisi, 29 April 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Belajar,

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Belajar,

Minat Belajar.

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar siswa menimbulkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah siswa malas belajar di rumah dan lebih mengutamakan aktivitas yang lain seperti bermain bersama teman, menonton acara televisi, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor keluarga diantaranya keterbatasan ekonomi keluarga, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap cara belajar anak. Sementara faktor lingkungan masyarakat adalah pengaruh pergaulan bebas dengan teman-temannya yang memiliki kebiasaan terburuk seperti minum-minuman keras, dan merokok. Diharapkan kepada guru dan orang tua hendaknya memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat dalam belajar dengan membantu memenuhi kebutuhan belajar sang anak untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Arwan Karier Harefa

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: arwanh97@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam memberikan pengembangan dan pengetahuan bagi siswa, dikarenakan siswa merupakan anak yang harus dibina dan diberikan pendidikan yang sepenuhnya baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Pendidikan juga mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga

pendidikan menjadi pembelajaran, jika dilihat secara sepintas mungkin pendidikan lebih dimaknai dalam setting pendidikan formal semata (prasekolahan).

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagian pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar memiliki arti luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada siswa yang sedang belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Proses pembelajaran sebagai suatu proses interaksi guru dan siswa dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mencapai aktivitas pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal, keberhasilan belajar dapat dilihat dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa secara menyeluruh yang terdiri antara unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar yang baik adalah bersifat menyeluruh. Agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses perkembangan siswa.

Dalam proses perkembangan siswa khususnya dalam belajar, guru berperan sebagai fasilitator. Untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup

tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan sebagainya. Namun pada kenyataannya, masih banyak guru menggunakan metode-metode atau cara-cara mengajar yang tidak sesuai dengan materi yang disajikan, bahkan masih ada guru yang jarang menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung kebanyakan hanya berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dengan pelajaran yang diajarkan dan membuat kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dan pada akhirnya siswa mendapatkan kesulitan-kesulitan dalam mencerna dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru.

Siswa merupakan sekumpulan orang yang benar-benar akan melakukan tanggung jawab dan kewajiban belajar dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah proses belajar dilihat dari hasil belajar yang optimal. Hasil belajar yang optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat. Akan tetapi pada kenyataannya siswa kurang berkonsentrasi ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga materi pelajaran yang disajikan sulit dipahami dan mengalami kesulitan-kesulitan belajar yang pada akhirnya hasil evaluasi belajar siswa tidak memuaskan.

Dalam hal belajar, siswa harus memiliki rasa ingin tahu atau memiliki minat dalam mempelajari sesuatu hal yang mungkin belum diketahuinya terutama dalam pendidikan formal. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Seperti siswa yang belajar dengan adanya minat, akan termotivasi dalam mengerjakan sesuatu bidang yang digelutinya. Sedangkan siswa yang belajar tanpa adanya minat akan sulit mencapai suatu keberhasilan karena tidak memiliki gairah melainkan banyak keterpaksaan dalam belajar.

Minat dalam kamus bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Subini, et al., 2012). Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa tidak memperoleh kepuasan dari pembelajaran itu, bahkan siswa lebih memilih diam atau ribut saat pembelajaran berlangsung, salah satunya pada mata pelajaran ekonomi. Rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Siswa yang memiliki minat belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, siswa yang minat belajarnya kurang maka hasil belajarnya juga akan rendah. Hasil belajar merupakan keterampilan (psikomotorik), yang berarti ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya. Hasil belajar psikomotor dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung; sesudah mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap; beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai.

Pada mata pelajaran ekonomi khususnya siswa di SMA Negeri 1 Toma kelas X IPS minat belajarnya masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena siswa kurang berminat atau rendahnya minat belajar pada mata pelajaran ekonomi tersebut. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung ribut di dalam kelas, ada yang mengantuk dan sebagian ada yang keluar masuk ruangan dengan berbagai alasan. Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa ketika jadwal mata pelajaran ekonomi sering kosong terhubung karena guru mata pelajaran ekonomi memiliki tugas lain yaitu sebagai kepala tata usaha. Peneliti mengatakan hal ini, sesuai dengan observasi awal di SMA Negeri 1 Toma. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan hanya berpatokan pada buku teks dan kurang mengembangkan materi yang disampaikan. Dan ditambah dengan hasil belajar siswa yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran ekonomi ketika melakukan studi pendahuluan pada tanggal 7 Januari 2025 di SMA Negeri 1 Toma bahwa nilainya masih banyak yang tidak mencapai KKM.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Januari 2025 di kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada tahun pelajaran 2022/2025 siswa yang memiliki nilai tertinggi sebanyak 27,2% yang memiliki nilai terendah sebanyak 21,62% dan yang memiliki nilai standar sebanyak 51,36%.

Berdasarkan pemaparan nilai tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa di kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma yang kemauan belajar pada mata pelajaran ekonomi masih kurang. Namun semua guru mempunyai harapan yang tinggi terhadap hasil

dan prestasi siswa agar semua siswanya mendapat nilai yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma”.

2. METODE PENELITIAN

Untuk menjawab pertanyaan pada fokus masalah penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memerlukan pemecahan masalah berdasarkan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian ini menganalisis data yang berupa faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X-IPS SMA Negeri 1 Toma. Faktor penyebab rendahnya minat belajar tersebut dideskripsikan sesuai dengan hasil analisis data. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Ahmadi, 2016). Artinya data-data yang diperoleh peneliti akan dideskripsikan atau dipaparkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Toma kelas X-IPS pada tanggal 12 Januari – 05 Mei 2025. Alasan peneliti memilih siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma sebagai objek penelitian, karena siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma rata-rata memiliki nilai di bawah KKM. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penyebab rendahnya minat belajar siswa.

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya merupakan data primer (Subagyo, 2006). Berdasarkan uraian tersebut, maka jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer.

Sumber data dalam penelitian ini adalah penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa. Adapun alasan peneliti memilih subjek yang berjumlah 20 orang siswa dalam penelitian ini karena mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses pembudayaan, tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Menurut Sugiyono (2012), menjelaskan “Bilamana pemilihan sampel atau informan benar-benar jatuh pada subjek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (objek). Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah tuntas dan kepastian perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data. Data tersebut direkam pada saat melakukan

wawancara kepada siswa. Yang selanjutnya ditranskripsi menjadi data tulis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang diawali dengan metode rekam dan dilanjutkan dengan transkripsi data. Subagyo (2006:39) salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Pada analisis data kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Emzir (2012) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) Reduksi data, (2) Model data (*data display*), dan (3) Penarikan kesimpulan (verifikasi).

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Ghony & Fauzan (2016) menyatakan Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengambil data dari berbagai suasana, waktu, dan tempatnya. Triangulasi situasional dilakukan dengan cara mengamati subjek yang sama dalam berbagai situasi, dan triangulasi metode pengumpulan data yaitu menggunakan beberapa alat atau instrumen agar data yang terkumpul lebih akurat. Hal ini ditempuh dengan menggunakan perekaman, pencatatan, dan pedoman wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasikan yang dianalisis yaitu faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma dengan jumlah responden 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, terdapat dua faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

B. Temuan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Toma pada tanggal 12 Januari 2025 dan berakhir pada tanggal 05 Mei 2025 yang berlokasi di Desa

Hilisataro Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan. Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara kepada siswa kelas X IPS. Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti membawa surat izin penelitian kepada Bapak kepala sekolah dan kemudian Bapak kepala sekolah mengizinkan dan mengarahkan saya kepada guru mata pelajaran Ekonomi yang akan menjadi mitra dalam melaksanakan penelitian ini. SMA Negeri 1 Toma memiliki 19 ruangan yang terdiri dari 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Kantor Guru, 1 ruang kantor Tata Usaha, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang Aula, 2 ruang toilet guru, 2 ruang toilet siswa, 1 ruang gudang, dan 9 Ruang Kelas.

2. Paparan Data Hasil Wawancara

Panduan wawancara dalam menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma divalidasi secara triangulasi oleh dua orang ahli. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui instrumen berupa panduan wawancara, konstruksi, penyusunan bahasa dan penilaian secara umum perangkat instrumen. Hasil dari keputusan kedua validator, bahwa instrumen panduan wawancara layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam bagian ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan sebelumnya, yang dikemukakan sesuai fokus dan hasil analisis, yaitu analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma.

Berikut peneliti akan menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma.

a. Faktor Internal

Menurut Slameto (2010:54) menyatakan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi intelegensi, bakat minat, kematangan, motif, kelelahan, dan perhatian. Faktor-faktor internal yang ditemukan peneliti dalam penelitian faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma, sebagai berikut:

1) Apakah kamu menyukai mata pelajaran ekonomi? Apa alasannya?

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma menyatakan bahwa mereka menyukai mata pelajaran Ekonomi sebagai mata pelajaran jurusan dan juga mata pelajaran yang membahas tentang kegiatan ekonomi sehari-hari seperti kegiatan ekonomi rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan, kegiatan ekonomi perusahaan, pembukuan dan kegiatan jual beli.

Rasa suka merupakan salah satu faktor internal sebagai tolok ukur minat belajar siswa, dimana siswa menyukai mata pelajaran ekonomi tanpa ada unsur paksaan.

2) Bagaimana tingkat kehadiran mu di sekolah?

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma, diperoleh pernyataan bahwa tingkat kehadiran siswa di sekolah lebih tinggi dari pada tingkat ketidakhadiran siswa. Kehadiran siswa di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

3) Apakah kamu aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi?

Dari pertanyaan di atas, peneliti memperoleh hasil wawancara dengan siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma bahwa sebagian besar siswa aktif dalam proses belajar dan sebagian kecil yang sama sekali tidak aktif ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aktif dalam sudut pandang siswa merupakan keikutsertaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu ketika guru menyampaikan materi dan memberi instruksi untuk mencatat maka siswa melaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa aktif sebagai peserta didik yang menerima materi dari guru tanpa ada keaktifan siswa dalam mengembangkan materi tersebut. Sesuai dengan pernyataan seorang responden, yang menyatakan “*Saya selalu aktif di dalam kelas saat guru masuk maupun guru hanya menitip buku di kelas*”.

Keterlibatan siswa merupakan tolok ukur bahwa siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Keterlibatan siswa bukan hanya semata-mata ikut serta ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi keterlibatan yang dimaksud adalah ketika siswa mampu mengembangkan materi pelajaran.

4) Selain belajar di sekolah, apakah kamu memiliki jadwal belajar yang teratur di rumah?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa, diperoleh data pernyataan siswa yang menyatakan tidak memiliki jadwal belajar di rumah dengan alasan yang bermacam-macam. Ada yang menyatakan saya memiliki banyak kegiatan di rumah, ada juga yang mengatakan saya malas belajar di rumah.

Dari paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar, melainkan mereka hanya belajar karena terpaksa.

b. Faktor Eksternal

1) Menurutmu bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas, menyenangkan atau membosankan?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma yang merupakan responden dalam penelitian ini, peneliti memperoleh jawaban responden yang menyatakan cara guru mata pelajaran ekonomi di dalam kelas

menyenangkan, dan ada juga sebagian yang menyatakan cara guru mengajar di kelas sedikit membosankan karena kebanyakan ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa relasi antara guru dan siswa memiliki relasi yang baik meskipun ada beberapa siswa yang kurang senang dengan cara mengajar guru tersebut.

Hubungan antara guru dan siswa sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Relasi yang baik akan menumbuhkan dorongan bagi siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebaik apapun metode yang digunakan oleh guru jika hubungan antara siswa dan guru tidak baik maka akan menghambat proses kegiatan belajar mengajar karena siswa berasumsi bahwa guru mata pelajaran tersebut tidak baik.

2) Apakah guru selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran di kelas?

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, diperoleh pernyataan siswa bahwa guru selalu mengajak siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, dimana guru selalu memberi pertanyaan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami oleh siswa.

3) Apakah guru sering menggunakan model/metode mengajar yang sama/tanpa variasi?

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, peneliti mendapatkan data bahwa guru mata pelajaran ekonomi kurang mengembangkan metode-metode mengajar, melainkan menggunakan metode mengajar yang sama yaitu menjelaskan materi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kemudian didiskusikan bersama.

Metode mengajar guru yang kurang baik atau monoton akan mempengaruhi minat belajar siswa. Metode mengajar guru yang tidak baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran yang disajikan. Guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Toma, selain memiliki tugas untuk mengajar juga memiliki tugas lain yaitu sebagai operator sekolah yang mengakibatkan waktunya untuk mengajar tidak maksimal dan jarang masuk di kelas.

4) Apakah guru ketika mengajar sering menggunakan media pembelajaran? media apa saja yang digunakan dalam mengajar?

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar, guru mata pelajaran ekonomi hanya menggunakan buku cetak, papan tulis, kapur dan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih tergolong rendah.

Media pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat atau media pelajaran yang digunakan oleh guru pada waktu mengajar, dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Media pembelajaran yang lengkap dan

tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan semakin giat dan lebih maju.

5) Apakah anda nyaman belajar di dalam ruangan ini?

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma, diperoleh jawaban dari pertanyaan di atas bahwa mereka nyaman belajar di dalam kelasnya meskipun keadaan ruangnya kurang memadai.

Kebersihan dan kelengkapan fasilitas dalam ruang belajar sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Ruangan yang bersih dan rapi tidak mengganggu siswa untuk belajar. Sedangkan ruangan yang kotor dan pengap akan mengganggu kenyamanan siswa di dalam belajar dan mengakibatkan siswa malas dan mengantuk di kelas.

6) Apakah kamu sering mengunjungi perpustakaan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma, diperoleh data bahwa siswa jarang mengunjungi perpustakaan karena kekurangan buku dan perpustakaan juga jarang dibuka.

Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi penting yang dapat membantu para pelajar untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki. Jika perpustakaan memiliki buku-buku yang lengkap maka akan membantu siswa untuk mencari bahan ajar dalam mengembangkan materi yang diterima dari guru.

7) Apa pekerjaan orang tuamu, apakah petani atau PNS/Wiraswasta?

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan responden, maka peneliti memperoleh jawaban dari pernyataan di atas bahwa pekerjaan orang tua siswa rata-rata sebagai petani yang memiliki penghasilan yang tidak stabil atau tidak menetap karena hanya bergantung pada hasil bertani.

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar siswa. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar misalnya alat-alat tulis buku-buku, dan lain-lain. semua kebutuhan anak hanya bisa terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

8) Berapa pendapatan orang tuamu perbulan?

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden, diperoleh pendapatan orang tua siswa rata-rata memiliki pendapatan perbulan sebesar kurang lebih 1 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan orangtua siswa masih tergolong rendah.

Keterbatasan ekonomi sering membuat sang anak merasa minder dengan teman-teman lainnya, hal ini bisa mengganggu minat belajar siswa. Bahkan karena kekurangan kebutuhan keluarga, si anak harus bekerja untuk membantu orang tuanya mencari nafkah walaupun sebenarnya anak masih belum

saatnya untuk bekerja, hal ini juga dapat mengganggu minat belajar siswa. Walaupun tidak dapat kita pungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

9) Apakah kebutuhanmu di sekolah selalu dipenuhi oleh orang tuamu?

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma, peneliti mendapatkan data bahwa kebutuhan siswa rata-rata dipenuhi oleh orang tuanya masing-masing, meskipun keadaan ekonomi keluarga yang serba terbatas. Kebutuhan siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Jika kebutuhan belajarnya terpenuhi maka siswa termotivasi untuk giat belajar. Juga sebaliknya, jika kebutuhan siswa tidak terpenuhi maka dapat menghambat semangat siswa untuk belajar lebih giat.

10) Apakah orang tuamu memperhatikan cara belajarmu, baik di sekolah maupun di rumah?

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma, diperoleh informasi bahwa ada sebagian siswa yang orang tuanya kurang memperhatikan cara belajar anaknya dengan alasan banyak kesibukan dan ada juga sebagian yang cara belajarnya diperhatikan oleh orang tuanya.

Perhatian orang tua sangat berpengaruh pada minat belajar anak. Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua, bahkan membantu anak sedapat mungkin bila mengalami kesulitan dalam belajarnya dan kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

11) Apakah kamu sering terlibat dalam kegiatan organisasi di daerahmu?

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden, peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata siswa sering terlibat dalam organisasi di masyarakat khususnya organisasi kerohanian. Dan ada juga beberapa siswa yang jarang terlibat dalam organisasi melainkan menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-temannya yang memiliki kebiasaan terburuk seperti minum-minuman keras, dan merokok.

Lingkungan masyarakat dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik pengaruh yang menguntungkan (positif) maupun pengaruh yang merugikan (negatif).

Pembahasan

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat. Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan. Sesuai yang dikatakan Djamarah (2011:167) menyatakan suatu anggapan yang keliru adalah bila mengatakan bahwa minat dibawa sejak lahir. Minat

adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Toma, disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor kondisi lingkungan siswa, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Slameto (2010:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Berdasarkan hasil temuan di atas, ditemukan faktor internal penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma adalah siswa malas belajar di rumah. Hal ini dikarenakan siswa lebih cenderung mengutamakan kegiatan lain seperti bermain yang menyebabkan menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis, lebih memilih mengikuti acara televisi yang ditayangkan pada jam-jam belajar yang dapat mempengaruhi siswa untuk menontonnya dalam jangka waktu yang lama karena ada perasaan apabila tidak menonton acara tersebut akan tertinggal informasi. Akibatnya siswa lebih memilih menonton televisi dan menunda waktu belajarnya. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang informan menyatakan: “saya tidak memiliki jadwal belajar yang teratur di rumah, saya sibuk dengan pekerjaan rumah dan juga kalau malam hari saya menonton televisi dan lupa lagi untuk belajar”. kurangnya perhatian siswa dalam belajar yang disebabkan oleh aktivitas siswa di luar sekolah seperti bekerja untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Faktor eksternal penyebab rendahnya minat belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor keluarga dan faktor masyarakat. Faktor lingkungan keluarga yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yaitu keterbatasan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sang anak dan juga kurangnya perhatian orang tua terhadap cara belajar sang anak. Faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat belajar siswa karena lingkungan keluarga merupakan wahana yang paling pertama bagi sang anak untuk memperoleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:60) yang menyatakan siswa yang

belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor lingkungan masyarakat, antara lain pengaruh pergaulan bebas dengan teman-temannya yang memiliki kebiasaan terburuk seperti minum-minuman keras, dan merokok.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, sangat diperlukan dukungan dari sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Suasana rumah yang nyaman dapat mendukungnya berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu, keadaan rumah dan sekolah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak lebih suka belajar baik di rumah maupun di sekolah. Ketersediaan perlengkapan belajar yang memadai juga akan mendukung minat belajar sang anak di sekolah maupun belajar di rumah. Begitu pula kondisi sosial masyarakat, relasi yang baik antara orang tua dengan siswa, siswa dengan lingkungan sekitarnya akan mendukung kegiatan belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Analisis data di bab V, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Toma disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Faktor internal penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah siswa malas belajar di rumah dan lebih mengutamakan aktivitas yang lain seperti bermain bersama teman, menonton acara televisi, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat belajar siswa adalah faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat. Faktor keluarga diantaranya keterbatasan ekonomi keluarga, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap cara belajar anak. Sementara faktor lingkungan masyarakat adalah pengaruh pergaulan bebas dengan teman-temannya yang memiliki kebiasaan buruk seperti minum-minuman keras, dan merokok.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang ingin disampaikan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Hendaknya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNIRAYA dan guru dapat mempersiapkan diri sebagai guru yang profesional dalam membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Dosen, disarankan dapat menggunakan hasil penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi mengenai faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa.
3. Hendaknya guru dapat memberikan perhatian yang lebih untuk belajar sehingga prestasi yang dicapai dapat menjadi lebih baik kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar agar

- dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
4. Hendaknya siswa, menumbuhkan minat dan lebih giat belajar dengan mengesampingkan aktivitas lainnya
 5. Hendaknya orang tua selalu membantu baik dalam memenuhi kebutuhan belajar anak maupun dalam memperhatikan cara belajar anak di rumah.
 6. Hendaknya masyarakat dapat memberikan pengaruh yang positif kepada siswa untuk membantu prestasi belajar siswa di sekolah.

5. REFERENSI

- Ahmadi, Ruslan. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Moeong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, Nini, Dkk. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi*. Telukdalam: STKIP Nias Selatan.
- Yamin, Martinis. 2009. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers